

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah peran pemimpin secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak. Disiplin juga merupakan bentuk pengendalian diri bagi pegawai, sehingga bila dilaksanakan akan secara teratur akan menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja dalam sebuah instansi. Disiplin kerja adalah suatu sikap, perilaku yang dilakukan secara sukarela dan penuh kesabaran untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan pada sebuah instansi baik tertulis maupun tidak tertulis.

Menurut Hasibuan (2006 : 193), disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja dan terwujudnya tujuan instansi dan para pegawai. Oleh karena itu, pimpinan selalu berusaha agar para pegawainya mempunyai disiplin yang baik. Untuk memelihara dan meningkatkan disiplin yang baik adalah hal yang sulit, karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

Kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan-peraturan perusahaan atau instansi baik secara tertulis maupun tidak. Kedisiplinan diartikan bilamana datang dan pulang tepat waktunya, mengerjakan

semua pekerjaan dengan baik, mematuhi semua peraturan – peraturan instansi dan norma-norma sosial yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan pada Kantor BKKBN Provinsi Gorontalo, pegawainya berjumlah 56 orang, yang terdiri dari 23 pegawai PNS pria, 33 pegawai PNS wanita, Honorer 3 orang, dan Tenaga Kontrak 7 orang. Peneliti mengamati ternyata masih ada beberapa pegawai yang kurang disiplin, diantaranya dilihat dari waktu, masih ada pegawai yang tidak mentaati kedisiplinan waktu misalnya datang tidak tepat waktu atau terlambat, sedangkan kalau dilihat dari cara para pegawai menyelesaikan pekerjaan, kinerja pegawai pada kantor tersebut belum efisien karena masih ada pekerjaan yang belum terselesaikan. Berbicara soal instansi BKKBN Provinsi Gorontalo, pekerjaan yang ada itu sangat banyak salah satunya hampir setiap minggu pegawainya selalu turun ke Kabupaten–Kabupaten untuk melakukan pelayanan kontrasepsi dan lain – lain. Dan hasil dari pekerjaan yang mereka lakukan itu harus dibuat surat pertanggung jawaban ( SPJ ) dari masing – masing bidang. Adapun bidang – bidang yang terdapat pada kantor BKKBN Provinsi Gorontalo terdiri dari 6 bidang yaitu : Bidang Sekretariat, Bidang KS/PK, Bidang KB/KR, Bidang Latbang, Bidang Dalduk, dan Bidang Adpin.

Berdasarkan pengamatan tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor BKKBN Provinsi Gorontalo“.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ditemui pada kantor Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Gorontalo sebagai berikut :

1. Dilihat dari waktu, masih ada pegawai yang tidak mentaati kedisiplinan waktu misalnya datang tidak tepat waktu atau terlambat.

2. Dilihat dari cara para pegawai menyelesaikan pekerjaan, kinerja pegawai pada kantor tersebut belum efisien karena masih ada pekerjaan yang belum terselesaikan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka, rumusan masalahnya yaitu: “Bagaimanakah Disiplin Kerja Pada Kantor Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Gorontalo?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas bagaimana penerapan Disiplin Kerja pada kantor Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya tentang disiplin kerja pegawai.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pimpinan dalam hal pembinaan dan peningkatan Disiplin di lingkungan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Gorontalo.

### **1.6 Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Di Kantor “Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Gorontalo”.

2. Waktu Penelitian

Selama 2 bulan, mulai dari tanggal 28 februari – 28 april 2012.

### **1.7 Sumber Data**

Data yang diperoleh dari penelitian berasal dari sumber-sumber, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu: Data yang diperoleh dengan cara mewawancarai beberapa pegawai yang berada pada kantor Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Gorontalo.
2. Sumber data sekunder yaitu : data ini di peroleh dari buku-buku literatur yang dijadikan sebagai referensi yang ada hubungannya dengan masalah ini.

### **1.8 Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Peneliti mengamati langsung keadaan dan situasi serta aktivitas yang dilakukan para pegawai dikantor Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Gorontalo.

2. Wawancara

Peneliti mendapatkan informasi atau data ini dengan cara mewawancarai beberapa pegawai yang ada dikantor Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Gorontalo.

3. Dokumentasi

Dilakukan untuk memperoleh data melalui dokumen secara tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## **1.9 Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data maka digunakan analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk deskripsi data yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara dengan mengelompokkan data sesuai dengan masalah penelitian.